



Volume : 1
Nomor : 1

PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI KABUPATEN KERINCI

Ade Nurma Jaya Putra S.Sos., M.A.P
STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh
Email: ade.nurmajaya@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of competence on the performance of the head in village financial management in Kerinci Regency, while the sample in this study is the village head in Kerinci district, amounting to 48 people. The analytical tool used in this research is simple linear regression by performing regression tests, the results of this study indicate that competence has a significant effect on the performance of the head in village financial management in Kerinci Regency. This is evidenced by the results of the t-test where the value of $t_{count} > t_{table}$ ($28.561 > 1.679$), while the magnitude of the influence of competence as proven by R_{square} is 0.947 or (94.7%), while the remaining 5.3% is influenced by other variables.

Keywords: Competence, Village Head Performance in management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap Kinerja Kepala dalam pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Kerinci, adapun sampel dalam penelitian ini adalah kepala desa yang ada di kabupaten kerinci yang berjumlah 48 orang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dengan melakukan uji regresi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap terhadap Kinerja Kepala dalam pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Kerinci. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian t-test dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($28.561 > 1,679$), sedangkan besarnya pengaruh Kompetensi yang dibuktikanya dengan R_{square} adalah sebesar 0.947 atau (94.7%), sedangkan sisanya sebesar 5.3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Kompetensi, Kinerja Kepala Desa dalam pengelolaan



Volume : 1
Nomor : 1

I. PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Dalam setiap organisasi, termasuk organisasi pemerintahan, sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu agar pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan organisasi pemerintahan tersebut dapat berjalan dan tercapai secara efektif, efisien dan optimal, maka sangat diperlukan pengembangan sumber daya manusia yang terencana dan berkelanjutan. Selain itu juga sangat diperlukan ketersediaan sumber daya manusia yang berkompeten, berdedikasi, profesional serta mampu menciptakan kinerja yang tinggi dan berkualitas yang sesuai dengan tuntutan organisasi dan kebutuhan masyarakat yang dilayani

Sebagai suatu organisasi pemerintahan yang secara struktural merupakan lembaga pemerintah terendah di bawah kabupaten dan diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemerintah desa memiliki tugas menyelenggarakan pemerintahan dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mencapai tujuan tugas tersebut maka kinerja kepala desa merupakan salah satu faktor penting yang harus di perhatikan, hal ini dikarenakan amanat dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, pasal 25 menyebutkan bahwa “Pemerintah desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 23 adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu oleh perangkat desa atau yang disebut dengan nama lain”. oleh sebab itu sebagai personifikasi dan representasi pemerintah desa, kinerja kepala desa merupakan faktor penting untuk dapat mempengaruhi terwujudnya tujuan tersebut.



Volume : 1
Nomor : 1

Selain itu tuntutan akan pentingnya kinerja kepala desa juga terkait dengan salah satu tugas pokok dan fungsi kepala desa yang diamanahkan dalam Pasal 26 ayat (2) poin c Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yaitu “mengelola keuangan desa dan aset desa” hal ini menegaskan bahwa kepala desa diberikan kewenangan lebih untuk mengelola keuangan desa.

Kepala desa yang memiliki kinerja yang baik dalam mengelola keuangan desa dapat dilihat dari cara kepala desa tersebut mengelola keuangan desa itu sendiri, salah satu indikatornya adalah bahwa kepala desa selalu transparan atau terbuka sehingga hak masyarakat desa untuk dapat mengetahui informasi yang jujur, benar dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintahan dapat diketahui oleh masyarakat desa. Selain itu kepala desa harus mampu mempertanggungjawabkan kewajibannya atau akuntabel dalam hal mengelola keuangan desa sehingga pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dipercaya oleh masyarakat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepala desa juga harus partisipatif artinya melibatkan masyarakat maupun lembaga desa untuk menentukan arah maupun tujuan yang diinginkan bersama, serta selalu mengacu pada aturan dan pedoman sehingga terwujudnya tertib disiplin anggaran yang telah ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf (2016) yang menyatakan pengelolaan keuangan desa tidak sekedar menunjukkan adanya alokasi anggaran untuk mengakomodasi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga hendaknya pemerintah desa/kepala desa harus mengedepankan asas tata kelola keuangan desa dengan baik yang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Oleh karena itu dalam pengelolaan keuangan desa pemerintah desa/kepala desa harus selalu mengedepankan asas atau prinsip-prinsip dalam pengelolaan



Volume : 1
Nomor : 1

keuangan desa yaitu: (1) transparansi (2) akuntabilitas (3) partisipatif, serta (4) tertib dan disiplin anggaran. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Soleh (2015) yang menyatakan bahwa untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa, pemerintah desa/kepala desa harus selalu berpedoman pada asas atau prinsip-prinsip pengelolaan keuangan desa, yaitu (1) akuntabilitas (2) keterbukaan, (3) ketertiban dan ketaatan, serta (4) bermanfaat untuk masyarakat.

Namun demikian, gambaran kinerja kepala desa yang ideal seperti tersebut di atas sepertinya berbanding terbalik dengan realitas yang ada di lapangan, termasuk di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Dalam realitanya masih ditemui sebagian kepala desa yang belum maksimal mengelola keuangan desa yang seharusnya dikelola berdasarkan pada asas-asas pengelolaan keuangan desa yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga target kinerja yang diharapkan dalam pengelolaan keuangan desa tidak dapat dicapai optimal. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala Dinas BMPDPP-KB Kabupaten Kerinci yang dilansir oleh berita online Tribunjambi.Com pada tanggal 03 Mei 2016 (diakses tanggal 10 Juli 2016) yang menyatakan bahwa BPMPD dan Inspektorat yang termasuk tim pengawasan dan pembinaan menerima banyak aduan. Ia mengatakan terdapat sekitar 21 kepala desa di kabupaten kerinci yang dilaporkan masyarakat dan BPD setempat. Ia juga menyebutkan bahwa yang paling banyak adalah aduan tentang masalah keuangan dana desa atau persoalan pembangunan fisik, selain itu juga soal administrasi. Kurang optimalnya kinerja sebagian kepala desa dalam pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Kerinci ini dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala desa tentu sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah masalah kompetensi.



Volume : 1

Nomor : 1

Kompetensi merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh kepala desa agar kinerja yang diharapkan dapat dicapai, karena kompetensi merupakan suatu konsep yang sangat berguna menjelaskan maupun untuk menjawab mengapa beberapa orang melakukan pekerjaannya lebih baik dibandingkan yang lainnya dan berpengaruh pada kinerja. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Sedarmayanti (2008) yang mengungkapkan kompetensi adalah karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di beberapa desa serta di kantor BMPDPP-KB Kabupaten Kerinci pada tanggal 14-16 September 2016, terlihat masih ada sebagian kepala desa yang masih kurang kompeten, hal ini dapat dilihat dari kurangnya pengetahuan kepala desa tentang pengelolaan keuangan desa sehingga pencairan dana desa sering terlambat, masih rendahnya kemampuan kepala desa dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi untuk pekerjaannya, selain masih kurangnya kemampuan kepala desa untuk berkerja sama, serta sikap yang kepala desa yang masih kurang sesuai yang diharapkan,

Berdasarkan fenomena yang penulis uraikan penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Kepala Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Kerinci

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Kepala Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Kerinci?



Volume : 1

Nomor : 1

2. Seberapa besar Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Kepala Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Kerinci?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Kepala Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Kerinci
2. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Kepala Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Kerinci

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah

Sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan informasi bagi seluruh kepala desa di Kabupaten Kerinci tentang tingkat kinerjanya selama ini.
- 2) Sebagai bahan masukan dan pembandingan bagi Camat untuk meningkatkan kinerja kepala desa dibawah wilayahnya.

2. Manfaat Akademis

Dengan penulisan Proposal ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam mengembangkan wawasan berfikir dan menambah pembendaharaan pengetahuan, khususnya mengenai konsep dan teori- teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.5 Tinjauan Pustaka

Kinerja



Volume : 1
Nomor : 1

Kinerja pada dasarnya memiliki banyak arti berdasarkan sudut pandang atau pendapat para ahli. Kinerja jika dilihat dari asal katanya adalah terjemahan dari kata *performance*. Kata *performance* menurut Ruky (2002:14) memberikan tiga arti yaitu : (1) Prestasi kerja (2) Pertunjukan (3) Pelaksanaan tugas. Hal ini juga senada yang diungkapkan oleh Wibowo (2008:7) yang mengatakan kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. sedangkan Rivai dan Basri (2005:17) mengungkapkan kinerja atau prestasi kerja itu sendiri didefinisikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya sesuai dengan standar dan kriteria yang ditetapkan untuk pekerjaan itu. Selain itu Wilson (2012:231) juga menjelaskan kinerja (*performance*) adalah hasil pekerjaan yang dicapai dalam seseorang dalam pekerjaan berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (*job requirement*). Hal ini selaras yang diungkapkan oleh Suwanto (2011:196) yang menerangkan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku, dalam kurun waktu tertentu, berkenaan dengan pekerjaan serta prilaku dan tindakannya.

Setiap kinerja yang dinilai pasti memiliki tujuan, tidak terkecuali kinerja. Simamora (2006:343) mengungkapkan tujuan pokok penilaian kinerja merupakan alat untuk menghasilkan informasi yang akurat dan sah tentang perilaku dan kinerja anggota-anggota organisasi. Semakin akurat dan sah informasi yang dihasilkan oleh sistem penilaian kinerja, semakin besar potensinya nilainya bagi organisasi. Selain itu Simamora (2006:343) juga menjelaskan tujuan khusus penilaian kinerja dapat digolongkan menjadi dua bagian besar yaitu:

- 1) Tujuan Evaluasi (Evaluation)



Volume : 1
Nomor : 1

Tujuan dari pendekatan evaluasi adalah guna menilai kinerja masa lalu sebagai basis untuk pelaksanaan keputusan-keputusan personalia. Fokus dari pendekatan evaluasi dilihat dari telaah masa lalu, penilaian dan pemberian peringkat Simamora (2006:345) menyakan bahwa pendekatan evaluasi dapat dinilai dari kinerja dan telaah gaji serta penilaian kinerja dan kesempatan promosi.

2) Tujuan pengembangan (Development)

Tujuan pendekatan pengembangan adalah untuk memotivasi dan mengarahkan kinerja individu dan upaya-upaya pengembangan karir. Menurut Simamora (2006:346) fokus dari pendekatan pengembangan ini adalah perencanaan untuk konseling masa mendatang serta penetapan tujuan dan telaah. Tujuan pengembangan diantaranya adalah (a) Mengukuhkan dan menompang kinerja, (b) Meningkatkan kinerja (c) Menentukan tujuan-tujuan progresif karir, dan (d) Menentukan kebutuhan-kebutuhan pelatihan.

Kompetensi

Pengertian kompetensi dalam organisasi publik maupun privat sangat penting diperlukan terutama untuk menjawab tuntutan organisasi, di mana adanya perubahan yang sangat cepat, dan perkembangan masalah yang sangat kompleks dan dinamis serta ketidakpastian masa depan dalam tatanan kehidupan masyarakat. Selain itu kompetensi dapat berguna untuk membantu organisasi menciptakan budaya kinerja yang tinggi, semakin banyak kompetensi dipertimbangkan dalam proses manajemen sumber daya manusia akan semakin meningkatkan budaya kinerja.

Secara etimologi, kompetensi dapat dideskripsikan sebagai dimensi keunggulan atau keahlian dari seseorang yang mempunyai suatu pengetahuan, perilaku dan ketrampilan yang baik dalam pekerjaannya. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Wibowo (2011:324) yang



Volume : 1

Nomor : 1

menjelaskan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Sutrisno (2009:2003) juga mengungkapkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan yang dilandasi oleh ketrampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan. Sedangkan Rivai dan Sagala (2009:302) menjelaskan kompetensi adalah kemampuan seseorang yang dapat terobservasi yang mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan *perform* yang ditetapkan.

Selain itu setiap kompetensi memiliki kategori atau kelompok, Michael Zwell (dalam Wibowo, 2011: 330) memberikan lima katagori kompetensi yang terdiri dari :

- 1) *Task achievement*, merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan kinerja baik. Kompetensi yang berkaitan dengan *task achievement* ditunjukkan oleh orientasi pada hasil, mengelola kinerja, memengaruhi, inisiatif, inovasi dan keahlian teknis.
- 2) *Relationship*, merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan komunikasi dan bekerja baik dengan orang lain dan memuaskan kebutuhannya. Kompetensi yang berhubungan dengan *relationship* meliputi kerjasama, orientasi pada pelayanan, kepedulian antar pribadi, penyelesaian konflik.
- 3) *Personal attribute*, merupakan kompetensi instrinsik individu dan menghubungkan bagaimana orang berpikir, merasa, belajar, dan berkembang. *Personal attribute* merupakan kompetensi yang meliputi: integritas dan kejujuran, pengembangan diri, ketegasan, kualitas keputusan, berpikir analitis, dan berpikir konseptual.



Volume : 1
Nomor : 1

- 4) *Managerial*, merupakan kompetensi yang secara spesifik berkaitan dengan pengelolaan, pengawasan, dan mengembangkan orang lain. Kompetensi *manajerial* berupa: memotivasi, memberdayakan, dan mengembangkan orang lain.
- 5) *Leadership*, merupakan kompetensi yang berhubungan dengan memimpin organisasi dan orang untuk mencapai maksud, visi, dan tujuan organisasi. Kompetensi berkenaan dengan *leadership* meliputi kepemimpinan visioner, berpikir strategis, orientasi kewirausahaan, manajemen perubahan, membangun komitmen organisasional, membangun fokus dan maksud, dasar-dasar, dan nilai-nilai.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan hubungan variabel yang akan diteliti berdasarkan perumusan masalah, adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel bebas satu (X) variabel terikat Satu (Y), Yaitu

1. Variabel Y (Kinerja)

Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Adapun yang menjadi indikator Kinerja (Y) dalam penelitian ini menggunakan pendapat Yusuf murtiono (2016: 13) dan Soleh dan Rochmansjah (2015: 7-9) yaitu:

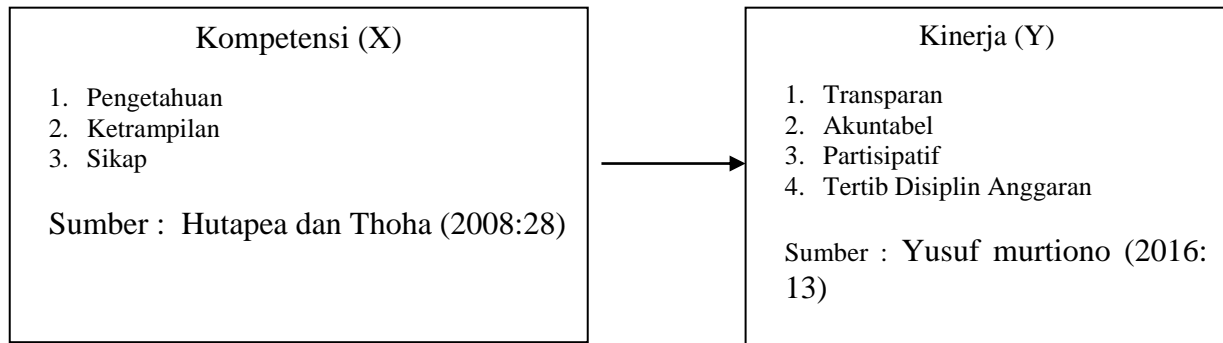
- 1) Transparan,
- 2) Akuntabel,
- 3) Partisipatif
- 4) Tertib dan disiplin anggaran

2. Variabel X (Kompetensi)

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Adapaun yang menjadi indikator kompetensi (X_1) yang dijadikan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendapat Hutapea dan Thoha (2008:28) yaitu :

- 1) Pengetahuan
- 2) Ketrampilan
- 3) Sikap

Gambar 1.1 kerangka pemikiran



Skema di atas menggambarkan bahwa dalam penelitian ini akan dilihat adakah Pengaruh kompetensi terhadap Kinerja Kepala Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Kerinci.

1.7 Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2009: 64) adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk



Volume : 1
Nomor : 1

kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan pengkajian dari uraian di atas sehingga hipotesis ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

$H_0 : r = 0$ Di duga tidak terdapat Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Kepala Desa dalam
Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Kerinci

$H_a : r \neq 0$ Di duga terdapat Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Kepala Desa dalam
Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Kerinci

II. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Adapun Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

2.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Sugiono (2011: 37) kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka yang diperoleh sebagai hasil pengukuran atau penjumlahan. Data-data kuantitatif inilah yang kemudian yang kemudian bisa diolah dengan teknik statistik. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis dengan melakukan perhitungan Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Kepala Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Kerinci.

2.1.2 Populasi



Volume : 1
Nomor : 1

Menurut Riduwan (2009: 6) populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Sugiyono (2009: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau objek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Desa yang ada di Kabupaten Kerinci yang berjumlah 285 orang.

2.1.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling*. Menurut Sugiyono (2009:83) *Cluster Sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Berdasarkan pendapat di atas mengingat populasi dan sampel yang dijadikan dalam penelitian ini berada pada wilayah yang cukup luas dan menyebar serta keterbatasan peneliti maka *Cluster Sampling* dapat dijadikan alternatif bagi peneliti untuk dijadikan dalam menentukan sampel, diketahui bahwa jumlah sampel untuk diteliti dalam penelitian ini adalah sebesar 48 responden, dalam penentuan jumlah sampel yang dikemukakan dalam tabel di atas, peneliti membagi 2 (dua) jumlah seluruh kepala desa yang ada pada kecamatan yang terpilih sebanyak 96 kepala desa sehingga menjadi 48 kepala desa

2.1.4 Teknik Pengumpulan Data



Volume : 1

Nomor : 1

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah *field research*, yang dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi merupakan cara atau teknik untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung dilokasi penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyebarkan suatu daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden, dalam penelitian ini penulis, menyebarkan kuesioner pada Kepala Desa yang terpilih di Kabupaten Kerinci.

2.1.5 Interpretasi data

Skala Likert

Sugiono (2009: 93) Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Setiap jawaban dari responden diklasifikasikan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju diberi skor 4

ST = Setuju diberi skor 3

TS = Tidak Setuju diberi skor 2



Volume : 1

Nomor : 1

STS = Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

Sumber: Imam Ghozali (2013:47)

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Sederhana adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel terikat (Riduwan, 2005 : 155). Menurut Ghozali (2006:82) dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dependen dengan variabel independen. Artinya model regresi dapat digunakan untuk menentukan variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Sesuai dengan desain penelitian ini, dengan instrument angket skala likert maka data penelitian yang dikumpulkan berskala interval, maka untuk model penelitian ini teknik analisis yang layak digunakan adalah teknik regresi, khususnya regresi sederhana.

Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Kinerja Kepala Desa dalam pengelolaan Keuangan Desa (Variabel terikat)

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

X = Kompetensi (Variabel bebas)

Untuk mempermudah peneliti, data di olah dengan bantuan Program SPSS Versi 17.0

For Windows

Koefisien determinasi



Volume : 1

Nomor : 1

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

Untuk mempermudah peneliti, data di olah dengan bantuan Program SPSS Versi 17.0 *For Windows*.

Uji t

Uji t adalah bagian dari uji statistik yang merupakan yang digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dihitung dengan rumus Sugiono (2009: 184) sebagai Berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} = Nilai

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear Sederhana. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Kepala Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Kerinci,



Volume : 1
Nomor : 1

dengan pengolahan SPSS versi 17.0 maka didapat hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.897	1.473		-1.288	.204
	KOMPETENSI	.849	.030	.973	28.561	.000

a. Dependent Variable: KINERJA KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA

Dalam penelitian ini, hasil regresi Linear Sederhana menggunakan *standardized coefficients*. Persamaan linier dari hasil regresi yang didapat adalah sebagai berikut :

$$Y = -1.897 + 0.849X$$

Keterangan :

1. Nilai α (Constan) = -1.897

Artinya apabila dianggap tidak ada Kompetensi(=0) maka Kinerja Kepala Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa sebesar -1.897

2. Nilai $b = 0.849$

Artinya terjadi peningkatan apabila kompetensi dinaikan 1satuan maka Kinerja Kepala Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa akan mengalami peningkatan sebesar 0.849 atau (84.9 %)

Koifisien Determinasi (R^2)

Koifisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel -variabel independenya menjelaskan hampir semua informasi yang



Volume : 1
Nomor : 1

dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali.2009). hasil perhitungan determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973 ^a	.947	.945	.774

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI

Nilai R^2 (*r square*) sebesar 0.947 atau (94,7%) yang artinya variabel Kompetensi mampu mempengaruhi Kinerja Kepala Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Kerinci sebesar 94,7% sementara sisanya sebesar 5.3% di pengaruhi faktor variabel lain

Uji –t (Uji Partial)

Uji-t ini digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan Kompetensi terhadap Kinerja Kepala Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Kerinci secara partial. Ketentuan t tabel (Sugioyono 2007 :368) :

$\alpha = 0,05$ (satu sisi) ; $n - 2 = 48 - 2 = 46$, maka t tabel = 1.679 Ketentuan penerimaan hipotesis yaitu :

Ha ditolak bila $\text{sig.} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Ha diterima bila $\text{sig.} \leq 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS Versi 17.00 maka di dapat hasil uji – t, yang hasilnya dirangkum pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Hasil Uji – t
Coefficients^a



Volume : 1

Nomor : 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.897	1.473		-1.288	.204
KOMPETENSI	.849	.030	.973	28.561	.000

a. Dependent Variable: KINERJA KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas diketahui T_{hitung} 28.561 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Merujuk pada perhitungan diatas maka dapat diputuskan sebagai berikut : dimana $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $28.561 > 1,679$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel kompetensi (X) terhadap variabel Kinerja Kepala Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja terhadap Kinerja Kepala Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Kerinci.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data pada bab sebelumnya dengan menggunakan program SPSS 17.00 untuk menganalisis pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Kepala Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Kerinci, dengan hasil sebagai berikut:

1. Diketahui Persamaan regresi $Y = -1.897 + 0.849X$ yang mengandung arti jika tidak ada kenaikan nilai variabel Kompetensi (X) maka Kinerja Kepala Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Y) Sebesar -1.897 dan apabila Kompetensi dinaikan sebesar 1 satuan maka Kinerja Kepala Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa akan mengalami peningkatan sebesar 0.849 atau (84,9%).
2. Untuk mengetahui sebesar apakah Kompetensi mempengaruhi Kinerja Kepala Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa dapat dilihat pada hasil koefisien determinasi (R^2).



Volume : 1
Nomor : 1

Dari olah data diperoleh determinasi sebesar 0.947 atau (94,7%). Ini Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Kepala Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa sebesar 94,7%

3. Untuk melihat tingkat signifikan atau tidaknya berpengaruh variable independen terhadap variable dependen dilakukan uji t. berdasarkan uji t, dari hasil regresi nilai t_{hitung} Pengembangan Karir adalah 17.992 jika dibandingkan dengan signifikan yang telah ditentukan yaitu $\alpha = 0,05$ ($t_{tabel} = 1,679$) maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($28.561 > 1,679$), dengan demikian H_a diterima dalam arti kata Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Kepala Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih Kepada LPPM STIA Nusantara sakti Sungai Penuh yang telah member kesempatan untuk publish jurnal OJS Jurnal Administrasi Nusantara (JAN), serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam jurnal ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hutapea, Thoha. 2008. *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rivai. V & Sagala. E.J. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik edisi kedua*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sedarmayanti. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT Refika Aditama



Volume : 1

Nomor : 1

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & ,* Alfabeta :Bandung.

Sugiono.2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Simamora. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama. Yogyakarta: STIE YKPN

Yusuf, Murtiono. 2016. *Modul Tata Kelola Keuangan Desa*. Yogyakarta: Infest

Permendagri Nomor 113 tahun 2015 tentang Pengelolaan Keuangan Desa

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa